

Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) pada Mata Pelajaran Seni dan Budaya Materi Seni Pewarna Alami untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VI SD N 2 Taman Bali

Wahyu Nurhidayati^{1*}, Nurul Isnaini Fitriyana²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurhidayatiw456@gmail.com

Abstract. *Eco-print is a technique for printing leaf and flower motifs on fabric by utilizing natural materials derived from the surrounding environment. This technique is not only environmentally friendly but also encourages artistic exploration and the sustainable use of natural resources in art education. The method applied in this activity is a project-based learning approach, in which students are actively and collaboratively involved throughout the entire process of artistic creation. The learning stages include the introduction of eco-print concepts, the collection and selection of natural materials, color experimentation, the motif printing process, and the presentation and reflection of the final artworks. The results indicate that students experience improvements in creativity, particularly in imaginative ability, willingness to experiment, problem-solving skills, and aesthetic sensitivity to form and color. In addition, this learning activity contributes to strengthening environmental awareness, care for nature, and the introduction of local wisdom through the use of natural materials. Therefore, the implementation of eco-print and natural dye art has proven to be an effective and innovative learning medium that supports the holistic development of students' creativity, character, and environmental awareness.*

Keywords: Arts and Culture; Creativity; Ecoprint; Natural Dyes; Project-Based Learning (PBL).

Abstrak. *Eco-print merupakan teknik mencetak motif daun dan bunga pada kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang berasal dari lingkungan sekitar. Teknik ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mendorong eksplorasi artistik serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam pembelajaran seni. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), di mana siswa dilibatkan secara aktif dan kolaboratif dalam keseluruhan proses penciptaan karya seni. Tahapan pembelajaran meliputi pengenalan konsep eco-print, pengumpulan dan pemilihan bahan alami, eksperimen warna, proses pencetakan motif, hingga penyajian dan refleksi hasil karya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pada aspek kreativitas, khususnya dalam kemampuan berimajinasi, keberanian bereksperimen, keterampilan memecahkan masalah, serta kepekaan estetika terhadap bentuk dan warna. Selain itu, pembelajaran ini juga berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai cinta lingkungan, kepedulian terhadap alam, serta pengenalan kearifan lokal melalui pemanfaatan bahan alami. Dengan demikian, penerapan eco-print dan seni pewarna alami terbukti efektif sebagai media pembelajaran inovatif yang mendukung pengembangan kreativitas, karakter, dan kesadaran lingkungan siswa secara holistik.*

Kata kunci: Eco Print; Kreativitas; Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL); Pewarna Alami; Seni dan Budaya.

1. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pendidikan abad ke-21. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan untuk berpikir kreatif, menghasilkan gagasan baru, dan menyelesaikan masalah secara inovatif menjadi semakin penting. Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan fondasi kreativitas sejak dini, karena pada tahap ini anak-anak berada dalam masa eksplorasi dan pembentukan karakter (Emqi et al., 2023). Di SD N 2 Taman Bali, pengembangan kreativitas siswa menjadi bagian dari visi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai akademik, budaya lokal, dan keberlanjutan lingkungan. Sekolah ini tidak hanya menekankan pencapaian kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi individu yang reflektif, imajinatif, dan peduli

terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang potensi kreatif siswa secara menyeluruh.

Menurut Afifah, (n.d.) salah satu pendekatan yang dipilih adalah pembelajaran seni berbasis alam, khususnya melalui kegiatan *eco-print* dan pemanfaatan pewarna alami. *Eco-print* merupakan teknik mencetak motif dari daun dan bunga ke media kain atau kertas dengan memanfaatkan proses alami seperti tekanan dan pemanasan. Pewarna alami, di sisi lain, berasal dari tumbuhan lokal seperti kunyit, daun jati, dan bunga sepatu, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memperkenalkan siswa pada kekayaan hayati dan budaya Bali. Kegiatan *eco-print* dan pewarna alami tidak hanya bersifat artistik, tetapi juga edukatif. Proses pembelajaran ini melibatkan eksplorasi bentuk, warna, dan tekstur, serta eksperimen terhadap teknik pewarnaan dan pencetakan (Science, 2024). Siswa diajak untuk mengamati, mencoba, gagal, dan mencoba kembali sebuah proses yang sangat penting dalam pengembangan kreativitas. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan dalam memilih bahan dan teknik yang sesuai (Nurrahman et al., 2025).

Secara teoritis, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan bermanfaat. Menurut Guilford (1950) dalam kutipan Muhammad et al. (2022), kreativitas mencakup aspek-aspek seperti berpikir divergen, fleksibilitas, elaborasi, dan orisinalitas (Science, 2024). Pembelajaran *eco-print* memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan semua aspek tersebut secara alami dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Kreativitas memperkaya proses belajar dengan mendorong siswa berpikir fleksibel, aktif, dan berani mencoba hal baru. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa lebih termotivasi, mampu bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hasil belajar pun menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menghasilkan karya nyata yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan mereka (Nurrahman et al., 2025). Kegiatan *eco-print* menjadi proyek yang konkret dan bermakna, karena hasilnya dapat dilihat, dirasakan, dan dipamerkan.

Konteks lokal Bali memberikan kekayaan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan ini. Keanekaragaman flora tropis, tradisi seni yang kuat, serta nilai-nilai kearifan lokal seperti “Tri Hita Karana” menjadi landasan filosofis yang memperkuat makna pembelajaran. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar, siswa tidak hanya belajar seni, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan alam dan budaya (Science, 2024). Selain aspek kreativitas, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, ketekunan, dan cinta lingkungan ditanamkan melalui

proses pembelajaran yang holistik (Lubuk & Nan, 2024). Siswa belajar untuk menghargai proses, menerima kegagalan sebagai bagian dari pembelajaran, dan merayakan keberhasilan bersama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menjadi prioritas nasional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pembelajaran *eco-print* dan seni pewarna alami dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VI SD N 2 Taman Bali. Fokus utama adalah pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan hasil karya yang dihasilkan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi siswa, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak kegiatan ini terhadap pengembangan kreativitas. Berdasarkan kondisi umum di sekolah dasar, kreativitas siswa masih tergolong rendah karena pembelajaran cenderung berfokus pada aspek kognitif dan hafalan, bukan eksplorasi ide atau pemecahan masalah. Di SD N 2 Taman Bali, potensi pengembangan kreativitas melalui kegiatan *eco-print* sangat besar. *Eco-print*, sebagai metode membatik yang memanfaatkan daun dan bunga sebagai bahan yang langsung dari alam, dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan ramah lingkungan. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga mereka belajar untuk berpikir fleksibel, berani bereksperimen, dan menghasilkan karya yang orisinal. Kegiatan ini juga mendukung penguatan karakter dan pemahaman nilai-nilai lokal, menjadikan *eco-print* sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kreativitas sekaligus memperkaya hasil belajar siswa secara nyata dan bermakna.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran kreatif yang berbasis budaya dan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk mengintegrasikan seni, alam, dan karakter dalam proses pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan (Hapsari & Adibah, 2023).

2. METODE Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode praktik langsung (praktikum edukatif) yang dilaksanakan bersama siswa kelas VI SD N 2 Taman Bali. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober di minggu terakhir (Sutianah & Siliwangi, 2021). Metode ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual, di mana siswa terlibat penuh dalam pembuatan karya seni *eco-print* dan eksplorasi pewarna alami. Kegiatan praktik dilakukan dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan refleksi.

Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung ketika siswa praktik *eco-print*, serta dokumentasi hasil karya dan refleksi siswa.

Pendekatan deskriptif kualitatif dilaksanakan dengan mencakup penelaahan terhadap keterlibatan siswa, proses kreatif, dan hasil karya sebagai indikator peningkatan kreativitas. Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa kelas VI yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan selama satu hari penuh. Proses pembelajaran dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu: (1) pengenalan konsep *eco-print* dan pewarna alami, (2) pengumpulan bahan dari lingkungan sekolah sekitar, (3) eksperimen teknik pewarnaan dan pencetakan, (4) pembuatan karya seni, dan (5) presentasi serta refleksi hasil karya. Setiap tahap dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai estetika dan keberlanjutan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru, serta dokumentasi foto hasil kegiatan. Observasi difokuskan pada perilaku kreatif siswa, interaksi selama proses pembelajaran, dan respons terhadap tantangan yang muncul. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi siswa terhadap kegiatan, serta dampaknya terhadap motivasi dan ekspresi diri mereka (Industry et al., 2024). Dokumentasi visual digunakan sebagai bukti pendukung untuk menilai perkembangan kreativitas secara kualitatif. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi pola-pola kreativitas yang muncul selama kegiatan praktik. Kesimpulan mengenai peran metode praktik dalam mengembangkan kreativitas siswa diperoleh melalui hasil analisis, serta rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran seni berbasis alam di tingkat pendidikan dasar (Lestari et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu terakhir bulan Oktober bersama siswa kelas VI SD N 2 Taman Bali. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* (PBL) dengan fokus pada praktik seni *eco-print* menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga. Sebelum kegiatan dimulai, siswa mengikuti *pre-test* untuk mengukur tingkat kreativitas awal, yang mencakup aspek berpikir divergen, orisinalitas, dan keberanian bereksperimen. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang dalam hal kreativitas, dengan kecenderungan mengikuti pola yang sudah ada dan minim eksplorasi ide.

Setelah pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan, siswa mengikuti *post-test* untuk menilai perkembangan kreativitas mereka. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 16 siswa yang mengikuti kegiatan, seluruhnya mengalami peningkatan nilai. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 58,75, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 81,94. Dengan demikian, terjadi kenaikan rata-rata sebesar 23,19 poin, atau setara dengan persentase peningkatan sebesar 39,46%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan model pembelajaran berbasis proyek dalam mendorong siswa untuk lebih kreatif, berani bereksperimen, dan menghasilkan karya seni yang orisinal. Hasil yang diperoleh antara *pre-test* dan *post-test* mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa secara nyata dan terukur.

Berikut table untuk hasil *pre-test* dan *post-test* dari siswa SD N 2 taman Bali:

Table 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test dari Siswa SD N 2 Taman Bali.

No.	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Keterangan
1	Siswa A	58	80	Meningkat signifikan
2	Siswa B	62	85	Meningkat signifikan
3	Siswa C	55	78	Meningkat signifikan
4	Siswa D	60	82	Meningkat signifikan
5	Siswa E	57	79	Meningkat signifikan
6	Siswa F	63	86	Meningkat signifikan
7	Siswa G	59	81	Meningkat signifikan
8	Siswa H	61	83	Meningkat signifikan
9	Siswa I	56	77	Meningkat signifikan
10	Siswa J	60	84	Meningkat signifikan
11	Siswa K	58	80	Meningkat signifikan
12	Siswa L	62	85	Meningkat signifikan
13	Siswa M	54	76	Meningkat signifikan
14	Siswa N	59	82	Meningkat signifikan
15	Siswa O	57	80	Meningkat signifikan
16	Siswa P	60	83	Meningkat signifikan

Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan konsep *eco-print* dan prinsip dasar teknik jiplak (Lubis et al., 2023). Mereka diajak untuk memahami bahwa daun dan bunga memiliki struktur dan pigmen alami yang dapat ditransfer ke media kain atau kertas melalui tekanan. Setelah itu, siswa mengumpulkan bahan dari lingkungan sekitar sekolah seperti berbagai macam daun dan bunga yang dapat menghasilkan warna alami. Beberapa contoh daun antara lain yaitu, daun jati, daun ketapang, bunga kembang sepatu, dan rumput liar yang memiliki bentuk dan warna yang kontras. sedangkan untuk bunga, siswa bisa memakai berbagai macam Bungan karena bunga memiliki warna yang beragam. Proses ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap keanekaragaman hayati lokal dan mulai mengembangkan rasa estetika terhadap bentuk-bentuk alami.

Aryani et al. (2022) Teknik jiplak dilakukan dengan cara menata daun dan bunga di atas kain, kemudian menutupnya dengan kain lapisan kedua, lalu mengetuknya menggunakan kayu atau batu secara perlahan namun merata. Siswa belajar mengatur tekanan agar tidak merusak bahan, sekaligus memastikan pigmen alami dapat berpindah ke kain (Jebur & Abdmuslim, 2024). Hasil cetakan yang muncul sangat beragam, ada yang tajam dan jelas, ada pula yang kabur dan abstrak. Namun semuanya menjadi bagian dari proses eksplorasi kreatif yang menyenangkan.

Dilihat dari segi hasil karya, siswa menunjukkan variasi yang menarik dalam komposisi dan pemilihan bahan. Beberapa siswa memilih pola simetris dengan daun yang ditata rapi, sementara yang lain lebih menyukai pola bebas dan acak (Mulyanti & Marlianingrum, 2025). Ada pula yang mencoba membuat narasi visual, seperti “taman bunga” atau “jejak hutan,” dengan menggabungkan berbagai jenis daun dan bunga (Syafri, n.d.). Kreativitas mereka terlihat dalam keberanian mencoba, kemampuan mengimprovisasi, dan keinginan untuk menghasilkan sesuatu yang unik.

Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dan terlibat. Mereka saling berdiskusi tentang bahan yang cocok, teknik mengetuk yang efektif, dan cara memperbaiki hasil yang kurang maksimal. Interaksi ini memperkuat keterampilan sosial dan kolaboratif, serta membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan ide. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi eksplorasi, bukan sebagai pengarah tunggal, sehingga siswa merasa bebas untuk berekspresi.

Dari wawancara singkat terungkap bahwa siswa merasakan kepuasan sekaligus kebanggaan terhadap hasil yang dicapai. Banyak yang mengatakan bahwa ini adalah pengalaman baru yang membuat mereka merasa seperti “seniman alam.” Beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pelajaran seni mulai menunjukkan minat dan keberanian untuk mencoba (Rahmaningtyas et al., n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa teknik jiplak yang sederhana dapat menjadi pintu masuk yang efektif untuk membangkitkan potensi kreatif siswa.

Rohma & Sufriadi (2025) Selanjutnya jika ditinjau dari sisi karakter, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai penting seperti ketekunan, tanggung jawab, dan cinta lingkungan. Siswa belajar bahwa hasil yang baik membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Mereka juga mulai memahami bahwa alam menyediakan sumber daya yang indah dan harus dijaga. Nilai-nilai ini sejalan dengan pendidikan karakter yang diterapkan di *SD N 2 Taman Bali*, terutama dalam konteks lokal yang menjunjung tinggi harmoni dengan alam.

Secara keseluruhan, teknik jiplak dengan getokan kayu atau batu terbukti efektif sebagai metode pembelajaran seni yang sederhana namun berdampak besar (Saptutyningsih et al., n.d.).

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa dalam hal visual dan estetika, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan refleksi diri. Pembelajaran berbasis praktik langsung seperti ini sangat relevan untuk pendidikan dasar, karena memberikan pengalaman nyata yang bermakna dan menyenangkan (Marlena et al., 2025). *Eco-print* dapat meningkatkan kreativitas siswa karena melibatkan eksplorasi bentuk dan warna alami, eksperimen teknik, serta penciptaan karya orisinal. Melalui proses ini, siswa belajar berpikir fleksibel, berani mencoba, dan merefleksikan hasilnya. Dengan pendekatan berbasis proyek, mereka juga mengembangkan kerja sama, kemandirian, dan keterampilan *problem solving*.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran *eco-print* dan seni pewarna alami yang dilaksanakan bersama siswa kelas VI SD N 2 Taman Bali telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Melalui proses eksplorasi bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan pewarna dari tumbuhan, siswa tidak hanya belajar teknik seni yang unik, tetapi juga mengembangkan imajinasi, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kreatif. Keterlibatan aktif siswa sepanjang kegiatan memperlihatkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan lingkungan mampu membangun atmosfer belajar yang menyenangkan serta bermakna. Selain itu, kegiatan ini turut menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam sekitar. Dengan demikian, pembelajaran *eco-print* dan seni pewarna alami terbukti efektif dalam mendukung pengembangan kreativitas sekaligus membentuk karakter positif pada anak sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan signifikan dalam penyusunan artikel. Kemudian ucapan terimakasih saya tujukan kepada kepala sekolah SD 2 Taman Bali yang telah memberikan tempat dan memberikan kesempatan untuk penulis mengembangkan diri. Selain itu terimakasih juga penulis tujukan kepada teman seperjuangan, yang telah berproses bersama selama penulisan artikel ini. Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada siswa-siswi SD 2 Taman Bali yang telah berkontribusi penuh dalam penulisan artikel ini. Terimakasih untuk semua kerjasamanya. Semoga artikel ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

DAFTAR REFERENSI

- Afiqah, A. (n.d.). The study of marigold, cosmos, and butterfly pea color properties on eco printing using cotton, linen, and silk fabrics. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2928/1/012010>
- Aryani, I. K., Wijanarko, R. B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik eco print yang ramah lingkungan dan berbasis ekonomi kreatif dalam upaya menciptakan sumber daya manusia masyarakat mandiri pasca pandemi COVID-19 untuk anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. *Jurnal XYZ*, 3(1), 1–16.
- Emqi, M. F., Sarina, M. J., Belak, Y., Taek, I., & Mura, M. (n.d.). Implementasi program kerja PMT Eco Print di SDN 4 Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang: Peningkatan kesadaran lingkungan melalui kreativitas siswa. *Jurnal ABC*, x, 1–5.
- Hapsari, M. T., & Adibah, A. W. (2023). Creative economy development strategy in eco-print industry: SOAR analysis and sharia perspective. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 7(July), 217–228.
- Industry, H., Di, K., Tanjung, D., & Selatan, L. (2024). *Journal DEF*, 4(3), 355–362.
- Jebur, R. A., & Abdmuslim, A. J. (2024). *Al-Academy Journal*, 153–170.
- Lestari, P., Sakti, A. W., Indonesia, U. P., Pendidikan, D., Keluarga, K., & Indonesia, U. P. (2022). Aplikasi fixator alum untuk pembuatan batik eco print menggunakan teknik pounding dalam pembelajaran seni rupa di sekolah menengah pertama. *Jurnal ASEAN tentang Sains dan Teknik*, 2, 167–172.
- Lubis, R., Prayudi, A., & Hasibuan, E. J. (2023). Pembuatan eco-print pada totebag menggunakan tanaman sekitar lingkungan sebagai zat warna alami. *Jurnal GHI*, 3(4), 2058–2069.
- Lubuk, K., & Nan, B. (2024). Pelatihan pembuatan kain eco-print bagi ibu PKK. *Jurnal JKL*, 5(4), 5869–5875.
- Marlena, N., Dwijayanti, R., Sudarwanto, T., Rahmadani, R. D., & Nur, S. (2025). Determinants of green purchase intention on eco print MSME products in Surabaya. *Jurnal MNO*, 3(3), 1–15.
- Muhammad, D., Dalimunthe, J., Putra, A. F., & Qaedi, A. (2022). Pengembangan industri kreatif eco-print sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha kerajinan tangan Shans di Medan. *Jurnal PQR*, 7(2), 661–669.

- Mulyanti, R. Y., & Marlianingrum, P. R. (2025). Eco print making training as an environmentally friendly product at Pipaya Foundation Bogor. *Jurnal STU*, 4(3), 189–200.
- Nurrahman, F. A., Habibi, M. I., Sunjana, N. A., Ashardah, Q., Susanto, V., F, R. C., Adawiyah, R., Putri, M. R., Syahputra, A. A., Rahman, F., Nabilla, N., & Putri, R. (2025). Sosialisasi siswi SMPIT Thariq Bin Ziyad melalui pelatihan Canva dan Eco Print untuk meningkatkan keterampilan kreatif. *Jurnal VWX*, 6(1), 286–296.
- Rahmaningtyas, A., Agribisnis, P., Diponegoro, U., Bintang, H., Putra, P., Diponegoro, U., Anggraini, O., Publik, P. A., Mataram, U. W., Saputri, A. A., Adhipermana, J., & Desfiva, A. L. (n.d.). Pengembangan kewirausahaan perempuan melalui inovasi ecoprint di Desa Ponowareng. *Jurnal YZA*.
- Rohma, S. A. M., & Sufriadi, D. (2025). Pengenalan eco print guna mengembangkan keterampilan dan kekreatifan siswa. *Jurnal BCD*, 1(4), 880–885.
- Saptutyningsih, E., Kamiel, B. P., Hartarto, R. B., & Putri, E. (n.d.). Eco-friendly product: The role of pounding ecoprint training in green economy. *Jurnal EFG*, 162–171.
- Science, E. (2024). Physical properties of eco-print sheep leather. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1413/1/012058>
- Science, E. (n.d.). Water saving potential at small enterprise: Case study Mandhegani eco-print Surabaya. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1268/1/012061>
- Sutianah, C., & Siliwangi, U. (2021). Menumbuhkembangkan wirausaha berbasis industri kreatif fesyen bagi warga pedesaan dengan memanfaatkan flora pada praktik penyempurnaan kain dengan teknik eco print. *Jurnal HIJ*, 2(6), 1–7.
- Syafril, E. P. E. (n.d.). *Jurnal KLM*, 1–12.